

# POLICY BRIEF



## BRIDA KOTA MAKASSAR 2025

Kapasitas Manajemen Inovasi  
Pemerintah Kota dalam Pengelolaan  
Urban Farming di Kota Makassar

### Tim Peneliti

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si
2. Prof. Apriana Toding, ST., M. Eng. Sc, Ph.D
3. Dr. Ali Anas, S.Sos., M.Si
4. Andi Sugeng Sapta Aji, S.E., M.Si



# Eksekutif Summary

Pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan di Kota Makassar menimbulkan tantangan serius terhadap ketersediaan dan distribusi pangan, mengingat tingginya ketergantungan pada pasokan dari luar kota. *Urban farming* atau pertanian perkotaan muncul sebagai strategi adaptif untuk mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan ruang-ruang sempit di wilayah Kota Makassar untuk produksi pangan lokal.

Pendekatan ini tidak hanya mendukung ketahanan dan kemandirian pangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, pemberdayaan masyarakat melalui aspek sosial-ekonomi, serta pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Kota Makassar telah menunjukkan komitmen melalui integrasi *urban farming* dalam dokumen perencanaan resmi dan mendorong kolaborasi lintas sektor.

Dengan demikian, *urban farming* menjadi instrumen strategis dalam membangun kota yang tangguh, berkelanjutan, dan inklusif.





# Latar Belakang Masalah

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi Urban Farming di Makassar menghadapi beberapa hambatan spesifik:

## Lahan Sempit & Kepadatan

Urbanisasi yang pesat menyebabkan ketersediaan lahan terbuka yang semakin terbatas, mendorong penggunaan teknik vertikal yang inovatif.

## Keterbatasan Pengetahuan Teknis

Pemahaman masyarakat tentang teknik bertanam modern dan efisien masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan intensif.

## Standardisasi & Skalabilitas

Belum adanya standar baku dalam teknik bertanam menyebabkan keragaman hasil dan sulit untuk ditingkatkan ke skala komersial.

## Akses Pasar Terbatas

Hasil panen umumnya hanya untuk konsumsi sendiri, membatasi potensi ekonomi yang lebih luas bagi pelaku Urban Farming.



# Peran Pemerintah Kota dalam Mendukung Urban Farming

Dukungan berkelanjutan dari pemerintah merupakan faktor krusial untuk mentransformasi Urban Farming menjadi program kota yang berdampak luas.

01

## Kepemimpinan Inovatif

Adanya visi yang kuat dari pimpinan kota untuk mengintegrasikan Urban Farming ke dalam rencana pembangunan.

04

## Lingkungan Organisasi Pendukung

Menciptakan birokrasi yang adaptif dan memfasilitasi kemitraan dengan komunitas dan akademisi.

02

## Dukungan Sumber Daya

Alokasi anggaran, tenaga kerja terlatih, dan penyediaan peralatan dasar (misalnya bibit, media tanam).

03

## Struktur Tim yang Jelas

Pembentukan unit atau tim kerja lintas sektor yang berfokus pada koordinasi dan implementasi program Urban Farming.

05

## Umpan Balik & Evaluasi

Mekanisme monitoring dan evaluasi dampak yang transparan untuk perbaikan program yang berkelanjutan.

# Dampak Urban Farming

## Peningkatan Ekonomi

Menambah potensi pendapatan melalui penjualan hasil panen dan mengurangi pengeluaran belanja harian.

## Lingkungan Kota yang Lebih Hijau

Menciptakan paru-paru kota mikro dan berperan sebagai adaptasi terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem.

## Komunitas yang Solid dan Sehat

Memperkuat ikatan sosial antar tetangga dan mempromosikan gaya hidup sehat dengan konsumsi pangan organik.

## Kemandirian Pangan

Memperkuat ketahanan pangan lokal, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.



# Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan 180 responden yang tersebar di 15 kecamatan, mencakup beragam pemangku kepentingan untuk mendapatkan perspektif komprehensif.



## Total Responden

# 180

Dari 15 Kecamatan di Kota Makassar

## Kelompok Partisipan

- Masyarakat Umum & Pelaku Urban Farming
- Komunitas dan Kelompok Swadaya Masyarakat
- Akademisi dan Mahasiswa
- Perwakilan Pemerintah Lokal

# Temuan Penelitian

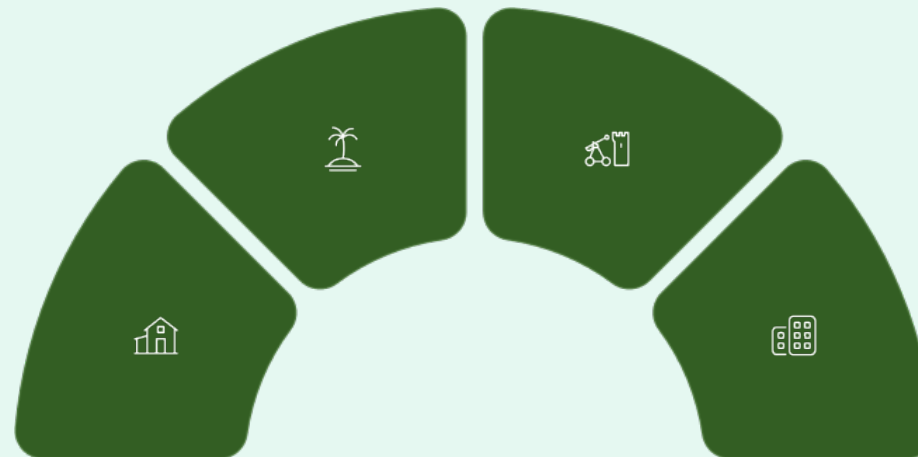


**(100%) Menunjukkan** bahwa urban farming telah berjalan di hampir semua kecamatan, yang mengindikasikan adopsi yang sangat luas di masyarakat

**88% Menyoroti** Tingginya kebutuhan akan pelatihan dan penerapan teknologi modern, seperti hidroponik dan aeroponik



**(92%) Responden** setuju bahwa pemerintah harus berperan utama sebagai fasilitator dan regulator.



Urban farming terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, menumbuhkan kemandirian warga, serta memperkuat hubungan sosial-ekonomi di tingkat lokal

# Strategi & Rekomendasi Kebijakan



**Peran Ganda Urban Farming** Mengakui fungsinya tidak hanya sebagai penyedia pangan, tetapi juga sebagai pendorong ekonomi, sosial, dan penyelamat lingkungan kota.



**Kolaborasi Triple Helix** Mewujudkan sinergi kuat antara Pemerintah, Komunitas/Swasta, dan Akademisi untuk inovasi dan pendanaan..



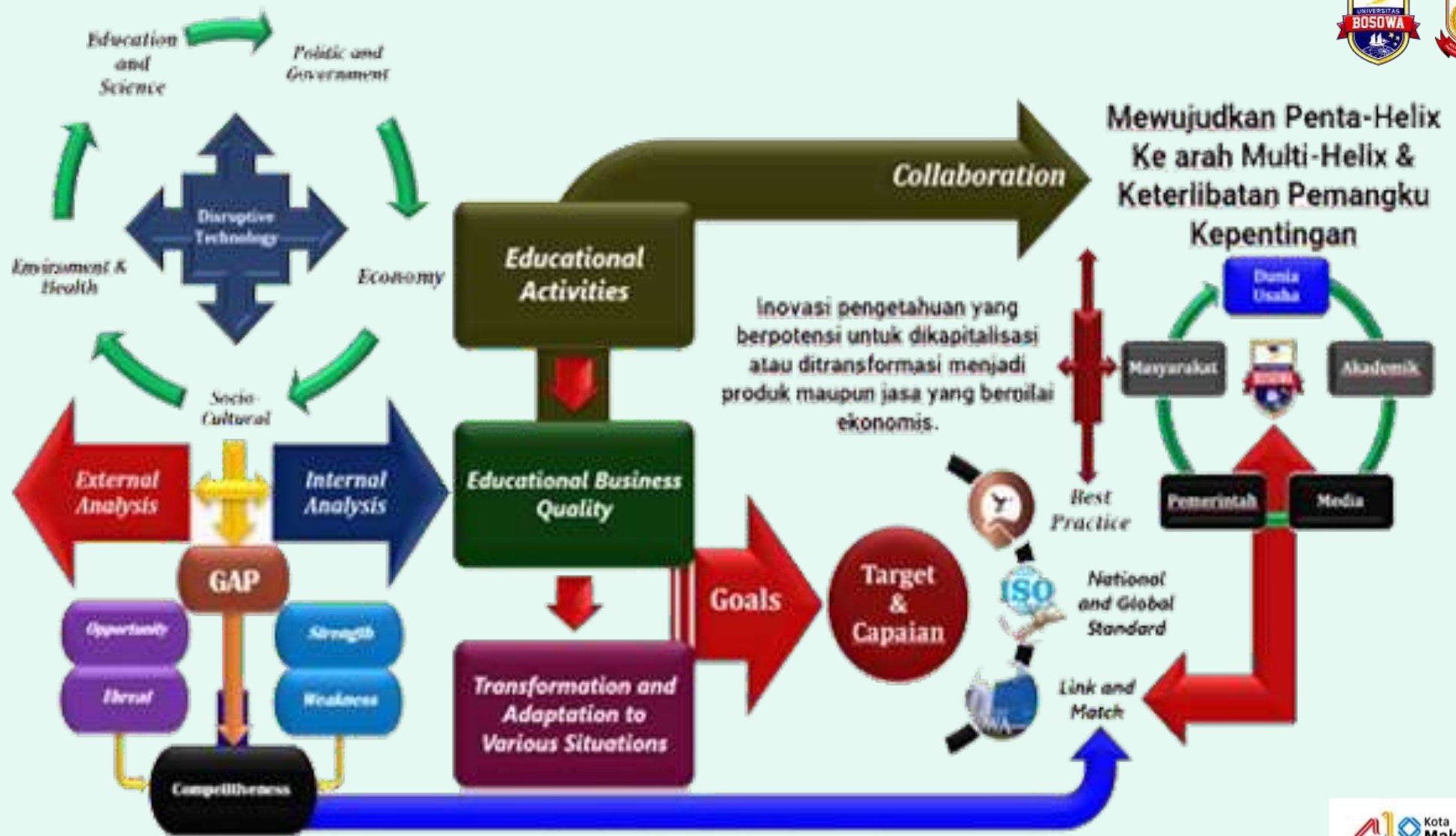
**Area Peluang City Branding** Memanfaatkan program ini sebagai aset untuk mempromosikan Makassar sebagai "Kota Hijau dan Tangguh".



**Inovasi dalam Skala yang Lebih Besar** Penting untuk meningkatkan skala produksi dan memastikan adopsi teknologi pertanian yang berkelanjutan.

# Prioritas Aksi

- Integrasikan Urban Farming dalam perencanaan kota (RTRW & RPJMD).
- Tingkatkan literasi pertanian modern (Hidroponik, Vertikultur) dan dorong kemitraan CSR & Universitas.
- Bentuk komunitas pertanian berbasis RT/RW sebagai unit pelaksana utama.
- Bangun platform digital untuk monitoring dan memfasilitasi akses pasar bagi petani kota.



# Implementasi Urban Farming

**Hidroponik:** Menanam tanaman menggunakan air yang diperkaya nutrisi tanpa tanah, sering digunakan di perkotaan karena tidak memerlukan lahan luas.

**Vertikultur:** Metode menanam secara vertikal menggunakan rak atau sistem bertingkat untuk menghemat ruang.

**Polybag:** Menggunakan kantong plastik atau wadah lain sebagai media tanam.

**Rooftop Farming:** Memanfaatkan atap bangunan sebagai lahan bercocok tanam.

**Wall Gardening:** Menanam tanaman di dinding, baik di dalam maupun di luar ruangan.

**Budidaya dengan wadah daur ulang:** Menggunakan botol, kaleng, atau pipa bekas sebagai wadah tanam.



## PENERAPAN TEKNOLOGI DAN PRAKTIK



### Teknologi IoT dan Panel Surya

Mengintegrasikan teknologi seperti Internet of Things (IoT) dan panel surya untuk sistem smart farming yang lebih efisien.



### Pengelolaan yang Baik

Menerapkan praktik yang berkelanjutan, seperti menggunakan media tanam yang ramah lingkungan, bibit unggul, dan pupuk organik.

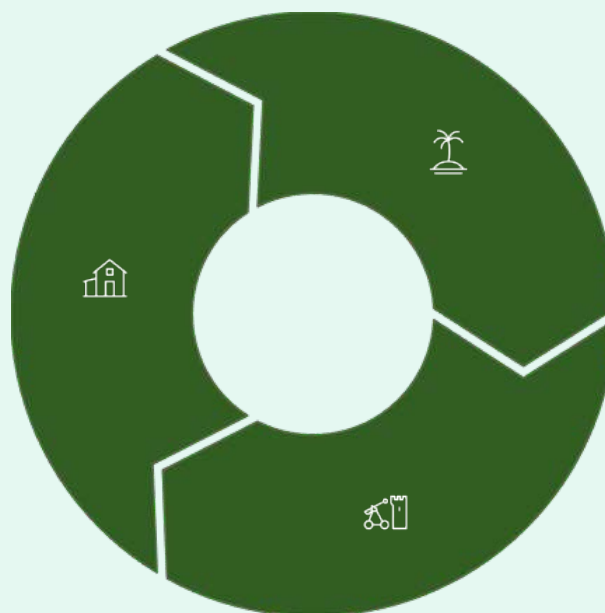


### Edukasi dan Pelatihan

Mengedukasi masyarakat melalui program pengabdian masyarakat tentang cara menanam, merawat, dan memanen hasil urban farming.

# PELAKU DAN PENDUKUNG

Rumah Tangga : Individu atau keluarga dapat memulai *urban farming* dari skala terkecil di lingkungan rumah mereka.



Dinas Pertanian dan Kelompok Komunitas: Instansi pemerintah dan kelompok seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) dan komunitas setingkat RW/RT sebagai motor penggerak utama dalam program *urban farming* di tingkat kelurahan.

Institusi Pendidikan: Kampus dan sekolah berperan dalam memberikan edukasi dan pengetahuan praktis mengenai *urban farming* kepada masyarakat.











# Terima Kasih

**Mari bersama wujudkan Makassar Hijau dan Mandiri Pangan!**